



PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Fariz Mustaqim^{*1}, La Ode Abdul Rakhman², Aprylia Ode³, Ahmad Daholu⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Corresponding Author: farizmustaqim5@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 02 September 2024</p> <p>Revised : 03 Oktober 2024</p> <p>Accepted : 01 November 2024</p> <p>Publication : 30 November 2024</p>	<p>Abstract: <i>This study aims to determine the effect of return on assets, net profit margin and earning per share on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method uses quantitative descriptive analysis & multiple linear regression analysis. Data collection using the company's financial statements and processed with the SPSS version 25 application. The results showed that partially, Return on assets (ROA) had no effect on stock prices, which was seen from the significance value of the partial test results, namely with a significant value of $0.205 > 0.05$. The Net profit margin (NPM) variable has a positive effect on stock prices, as seen from the significance value of the partial test results, namely with a significant value of $0.024 < 0.05$. Earning per share (EPS) variable has a positive effect on stock prices, as seen from the significance value of the partial test results, namely with a significant value of $0.000 < 0.05$. Simultaneously, all independent variables (bound) have a significant effect on investment decisions with a significant value of 0.000 less than 0.005.</i></p> <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh <i>return on assets</i>, <i>net profit margin</i> dan <i>earning per share</i> terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif & analisis regresi linear berganda. Pengumpulan data menggunakan laporan keuangan perusahaan dan diolah dengan aplikasi SPSS versi 25. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, <i>Return on assets</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang dilihat dari nilai signifikansi hasil uji parsial yaitu dengan nilai signifikan sebesar $0,205 > 0,05$. Variabel <i>Net profit margin</i> (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham, yang dilihat dari nilai signifikansi hasil uji parsial yaitu dengan nilai signifikan sebesar $0,024 < 0,05$. Variabel <i>Earning per share</i> (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham, yang dilihat dari nilai signifikansi hasil uji parsial yaitu dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Secara simultan, seluruh variabel independen (terikat) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai signifikan sebesar $0,000$ lebih kecil dibandingkan dengan $0,005$.</p>
<p>Keywords: <i>Return On Assets, Net Profit Margin, Earning Per Share, Stock Price</i></p> <p>Kata Kunci: Return On Assets, Net Profit Margin, Earning Per Share, Harga Saham</p>	
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Peningkatan pada harga saham tersebut juga akan mencerminkan peningkatan kekayaan para pemegang saham sebagai investor. Oleh karena itu, perusahaan dikatakan baik jika harga saham perusahaan tersebut terus naik karena dianggap telah berhasil dalam menjalankan usahanya (Kartiko dan Rachmi, 2021:58). Harga saham dalam pasar modal Indonesia sangat fluktuatif. Harga saham mengalami pergerakan dari waktu ke waktu saat jam perdagangan di bursa efek Indonesia. Kondisi masing-masing perusahaan memiliki hubungan dengan pergerakan harga sahamnya, maka dari itu tiap saham memiliki harga yang berbeda (Prasetya, dkk, 2022:37).

Investor dalam menanamkan modalnya mengharapkan mendapat keuntungan, untuk itu sebelum menanamkan modalnya terlebih dahulu para investor perlu mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Mengenali faktor-faktor ini diperlukan agar para investor dapat memprediksi harga saham dimasa mendatang dan agar para investor dapat mencegah terjadinya kerugian dalam penanaman modalnya, karena setiap penanaman modal pasti mengandung risiko. Jika harga saham tetap tinggi maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan juga meningkat yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham terus turun dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor atau calon investor (Nurutami, 2019:1). Suryawuni, dkk (2022:96) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS). *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. *Return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan atas aktiva yang digunakan perusahaan. *Return on asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi *return on asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan (Astuti, 2018:135).

Lebih lanjut, Astuti (2018:135) mengungkapkan bahwa *return on asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. *Return on asset* mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dana yang sering disebut hasil pengembalian atas investasi. Semakin tinggi ROA

menunjukkan bahwa kemampuan untuk menghasilkan laba semakin baik, artinya kinerja semakin membaik. Dengan membaiknya kinerja perusahaan maka diharapkan akan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Faktor yang juga mempengaruhi harga saham adalah *net profit margin* (NPM). *Net profit margin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih sesudah dikurangi seluruh expenses termasuk pajak terhadap total penjualan (Mujino, dkk, 2021:167). Menurut Triyanti, (2021:3), *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin besar nilai *net profit margin* suatu perusahaan menandakan bahwa biaya yang dikeluarkan semakin efisien sehingga tingkat kembalian keuntungan bersih semakin besar. Apabila tingkat keuntungan bersih perusahaan relatif besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kemudian *earning per share* (EPS) juga menjadi salah satu faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Earning per share* (EPS) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh investor untuk dibagikan kepada investor. Semakin tinggi *earning per share* (EPS) semakin baik kinerja perusahaan tersebut karena semakin besar keuntungan yang dibagikan bagi investor dan harga saham semakin tinggi karena investor berusaha menanamkan modal semaksimal mungkin terhadap perusahaan itu (Astuti, 2018:135).

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh berbagai faktor terhadap harga saham pada perusahaan dengan menggunakan variabel independen dan dependen yang bervariasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) dan Suryawuni, dkk, (2022) berkesimpulan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap harga saham, akan tetapi penelitian tersebut dibantah oleh hasil penelitian yang dilakukan Faisal (2016), Adhani dan Putra (2019) dan Nurlia dan Juwari (2019) mengungkapkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian-penelitian tentang *net profit margin* dan *earning per share* pun mengalami konflik yang sama yaitu konflik *research gap* yang masing-masing peneliti memperoleh hasil penelitian yang berbeda kesimpulan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga dengan adanya *research gap* tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan variabel yang sama, namun menggunakan objek yang berbeda.

Menurut Hery (2016:5), *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan

dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. *Return on asset* (ROA) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Nurlia dan Juwari, 2019:77):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Net profit margin diartikan sebagai rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* juga disebut sebagai suatu perhitungan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan perusahaan (Kariyoto, 2017:112). Menurut Suryawuni, dkk (2022:98), *net profit margin* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Menurut Fahmi (2017:138), adalah rasio yang menjelaskan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar dengan memperkirakan seberapa besar perusahaan menghasilkan keuntungan. *Earning per share* merupakan hak pemegang saham untuk membandingkan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar *Earning per share* dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut ini (Kusumaningrum, dkk, 2022:127):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Brigham dan Houston (2018:231) mengemukakan bahwa harga saham adalah harga yang menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Menurut Hartono (2016:157) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Aziz, dkk, (2015:81) harga saham dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, yaitu (1) harga saham nominal, (2) harga saham perdana, (3) harga saham pasar, (4) harga saham pembukaan, (5) harga saham penutupan, (6) harga saham tertinggi, (7) harga saham terendah, dan (8) saham rata-rata.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data digunakan dengan cara dokumentasi dan studi kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 47 perusahaan. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang dipilih pada penelitian ini yaitu (1) perusahaan perbankan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) paling lambat di tahun 2018, (2) perusahaan perbankan yang lengkap menerbitkan laporan keuangan periode 2018-2022, (3) perusahaan perbankan yang tidak mengalami rugi periode 2018-2022, dan (4) perusahaan perbankan yang memiliki pendapatan bunga bernilai positif dalam laporan keuangan periode 2018-2022. Untuk itu, perusahaan yang dijadikan sampel karena memenuhi semua kriteria adalah 27 perusahaan dengan periode penelitian sebanyak 5 tahun, sehingga jumlah data penelitian ini adalah sebanyak 135 data.

Alat statistik yang digunakan untuk membantu dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah alat statistik SPSS (*Statistical Package for the Sosial Sciences*) versi 25. Beberapa uji yang dilakukan yaitu uji deskriptif statistic, asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:207).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2018:307), regresi linear berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen atau regresi linear berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Penerapan metode regresi linear berganda adalah jumlah variabel yang digunakan lebih dari satu yang mempunyai satu variabel terikat. Rumus regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Konstanta

- b = Koefisien regresi variabel
- X1 = *Return on assets*
- X2 = *Earning per share*
- e = Error (tingkat kesalahan yang ditoleransi)

3. Uji Asumsi Klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196) Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang berdistribusi normal dikatakan valid dalam uji statistik. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178), tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji glejser dalam menguji heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas (uji glejser) adalah:

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021:157), dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen (variabel bebas). Untuk menguji ada atau tidak terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance dan *Variable Inflation Faktor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas

- 1) Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10, maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162), tujuan dari uji autokorelasi adalah mengetahui atau menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan

pengganggu) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ditemukan adanya korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson test* untuk menguji keberadaan autokorelasi. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah jika nilai Durbin Watson (DW) terletak antara batas atas atau *upper bound* (DU) dan $(4-DU)$ maka koefisien auto korelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2021:148), tujuan dari uji t adalah untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini merupakan dasar dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis di dalam penelitian dengan adanya pertimbangan dari signifikansi konstanta dari setiap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji t adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka diartikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2021:148), tujuan dari Uji F untuk mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji F adalah:

- 1) Jika nilai sig. F $> 0,05$, maka diartikan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig. F $< 0,05$, maka diartikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021:147), uji koefisien determinasi mempunyai tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti

variabel-variabel independen hampir memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Hasil analisis deskriptif terhadap data variabel-variabel yang digunakan pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Hasil Uji Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_X1	135	.000	.091	.01538	.015759
NPM_X2	135	.003	.828	.28097	.187979
EPS_X3	135	.286	1158.790	175.08100	242.366757
Harga_Saham_Y	135	50	9925	2444.17	2581.501
Valid N (listwise)	135				

Sumber: data primer diolah 2024

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti dengan jumlah data sebanyak 135 data. Nilai standar deviasi dari semua variabel lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini berarti bahwa semua variabel tersebut memiliki sebaran data yang cukup baik, sehingga tidak terjadi outlier data yang mengakibatkan tidak normalnya distribusi data.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov Test. Jika nilai signifikan > 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34190888
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.056
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data primer diolah 2024

Tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa data Kolmogorov Smirnov Test diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Penentuan ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai VIF dan *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas. Namun jika nilai VIF > 10 dan *tolerance* > 0,1 maka terjadi kolinearitas.

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	ROA_X1	.316	3.165
	NPM_X2	.235	4.261
	EPS_X3	.409	2.442

a. Dependent Variable: Harga_Saham_Y

Sumber: data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 3.3 hasil uji multikolinearitas untuk masing-masing variabel diperoleh nilai tolerance ROA (X1) sebesar 0,316 dan VIF sebesar 3,165, nilai tolerance NPM (X2) sebesar 0,235 dan VIF sebesar 4,261, dan nilai tolerance EPS (X3) sebesar 0,409 dan VIF sebesar 2,442. Masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji glejser adalah apabila nilai signifikansinya > 0,05. Adapun hasil uji glejser dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.318	.043			7.337	.000
ROA_X1	-1.883	.474		-.547	-3.977	.388
NPM_X2	.697	.167		.668	4.185	.702
EPS_X3	-.101	.027		-.458	-3.792	.134

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 3.4 hasil uji glejser di atas maka dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai sig. di atas 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan linear regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data maka diperoleh tabel berikut:

Tabel 3.5 Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.198	.087		25.188	.000
ROA_X1	-1.217	.955	-.117	-1.275	.205
NPM_X2	.119	.336	.038	.353	.024
EPS_X3	.567	.054	.852	10.540	.000

a. Dependent Variable: Harga_Saham_Y

Sumber: data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 2,198 - 1,217X_1 + 0,119X_2 + 0,567X_3$$

Pada persamaan di atas maka dapat dilihat bahwa nilai konstanta adalah sebesar 2,198, ini berarti bahwa apabila semua variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) sama dengan 0 maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 2,198. Koefisien regresi *return on assets* (X_1) adalah 1,217 dengan tanda negatif. Hal ini berarti jika *return on assets* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka harga saham akan menurun sebesar 1,217 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain bernilai tetap atau konstan. Koefisien regresi *net profit margin* (X_2) adalah 0,119 dan bertanda positif. Hal ini berarti jika *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,119 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain bernilai tetap atau konstan. Koefisien regresi *earning per share* (X_3) adalah 0,567

dan bertanda positif. Hal ini berarti jika *earning per share* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,567 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain bernilai tetap atau konstan.

Uji Parsial (Uji-t)

Hasil uji parsial (uji-t) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6 Hasil Uji Parsial
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.198	.087			25.188	.000
ROA_X1	-1.217	.955	-.117		-1.275	.205
NPM_X2	.119	.336	.038		.353	.024
EPS_X3	.567	.054	.852		10.540	.000

a. Dependent Variable: Harga_Saham_Y

Sumber: data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 3.6 di atas yang merupakan tabel hasil uji parsial, maka dapat dilihat bahwa variabel X1 yaitu *return on assets* (ROA) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,205. Artinya bahwa nilai signifikan X1 > 0,05. Hal ini berarti hipotesis (H0) diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *return on assets* (X1) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). Variabel X2 yaitu *net profit margin* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,024. Artinya bahwa nilai signifikan X2 < 0,05. Hal ini berarti hipotesis (H2) diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *net profit margin* (X2) berpengaruh terhadap harga saham (Y).

Nilai koefisien regresi yang dihasilkan adalah 0,119 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel terikat (Y). Variabel X3 yaitu *earning per share* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000. Artinya bahwa nilai signifikan X3 < 0,05. Hal ini berarti hipotesis (H3) diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *earning per share* (X3) berpengaruh terhadap harga saham (Y). Nilai koefisien regresi yang dihasilkan adalah 0,567 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel terikat (Y).

Uji Simultan

Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.039	3	9.680	80.947	.000 ^b
	Residual	15.665	131	.120		
	Total	44.703	134			

a. Dependent Variable: Harga_Saham_Y

b. Predictors: (Constant), EPS_X3, ROA_X1, NPM_X2

Sumber: data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 3.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2 dan X3 secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.650	.642	.34580

a. Predictors: (Constant), EPS_X3, ROA_X1, NPM_X2

b. Dependent Variable: Harga_Saham_Y

Sumber: data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 3.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai nilai *adjusted R Square* sebesar 0,642 atau 64,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga saham (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel X1, X2 dan X3 sebesar 64,2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 35,8% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Discussion

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial maka dapat dilihat bahwa variabel *return on assets* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,205. Artinya bahwa nilai signifikan $X1 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis (H1) ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *return on assets* (X1) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).

Teori yang mendukung hasil penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Pangaribuan, dkk (2022:47), dimana dikatakan bahwa besar kecilnya *return on assets* (ROA) tidak serta merta mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Artinya perusahaan kurang maksimal dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba, semakin tinggi *return on assets* (ROA) tidak mempengaruhi tingkat harga saham yang ditentukan, begitu juga sebaliknya. Kondisi ini, menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional maupun non operasional sangat rendah. Karena perusahaan lebih banyak memiliki total aktiva dibandingkan dengan laba bersih, kemungkinan banyak aktiva yang mengganggu akibatnya hanya sebagian investor yang melirik dari segi profit asset. Hal ini berarti manajemen tidak dapat menggunakan total aktiva dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) dan pada akhirnya tidak dapat meningkatkan return saham perusahaan. Hal ini juga disebabkan karena laba perusahaan yang tidak dalam kondisi optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2016), Putra (2019) dan Nurlia dan Juwari (2019) yang berhasil melakukan penelitian dengan mengungkapkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial maka dapat dilihat bahwa variabel *net profit margin* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,024. Artinya bahwa nilai signifikan $X^2 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis (H2) diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *net profit margin* (X2) berpengaruh terhadap harga saham (Y). Nilai koefisien regresi yang dihasilkan adalah 0,119 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel terikat (Y).

Net profit margin (NPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya pada tingkat penjualan tertentu. Hubungan laba bersih dengan penjualan bersih kerap kali dipakai untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya dan beban yang berkaitan dengan penjualan. Perusahaan yang memiliki tingkat *net profit margin* (NPM) yang tinggi atau cenderung naik dapat menarik perhatian dan minat investor untuk menginvestasikan di perusahaan tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa investor lebih menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih sehingga return yang diperoleh investor dapat diketahui. Semakin tinggi *net profit margin* akan semakin baik operasi perusahaan, begitu juga

sebaliknya apabila semakin rendah *net profit margin* maka operasi perusahaan kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Yahya (2020) yang berkesimpulan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Suryawuni dkk (2022) juga melakukan penelitian dengan variabel yang sama dan memperoleh hasil penelitian bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil uji parsial maka dapat dilihat bahwa variabel *earning per share* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000. Artinya bahwa nilai signifikan $X3 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis (H3) diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *earning per share* (X3) berpengaruh terhadap harga saham (Y). Nilai koefisien regresi yang dihasilkan adalah 0,567 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel terikat (Y).

Earning per share (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dengan jumlah saham biasa yang beredar. *Earning per share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Angka yang ditunjukkan dari *earning per share* inilah yang sering dipublikasikan mengenai performance perusahaan yang go publik karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa *earning per share* mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen per lembar saham dan tingkat harga saham di kemudian hari. Semakin tinggi *earning per share*, maka harga saham akan cenderung naik, karena *earning per share* menggambarkan jumlah pendapatan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya, dan juga akan mendorong investor untuk menambah ataupun menyetorkan modalnya pada perusahaan sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2016), Suryawuni dkk (2022), dan Noviayanti dkk (2024) yang memperoleh hasil penelitian bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham..

Pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, Dan *Earning Per Share*, Secara Simultan Terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil uji simultan maka dapat dilihat bahwa variabel-variabel bebas memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Artinya bahwa nilai signifikan secara simultan

lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis (H4) diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *return on assets* (X1), *net profit margin* (X2) dan *earning per share* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (Y). Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryawuni dkk (2022) yang memberikan bukti secara empiris bahwa *return on assets*, *net profit margin* dan *earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

CONCLUSION

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, *net profit margin* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Return on assets* (X1) tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang dilihat dari nilai signifikansi hasil uji t (uji parsial) yaitu dengan nilai signifikan sebesar $0,205 > 0,05$.
2. *Net profit margin* (X2) berpengaruh positif terhadap harga saham, yang dilihat dari nilai signifikansi hasil uji t (uji parsial) yaitu dengan nilai signifikan sebesar $0,024 < 0,05$. Arah positif dapat dilihat pada nilai koefisien regresi yang dihasilkan adalah 0,119. Arah yang positif memberikan makna bahwa variabel *net profit margin* (X2) berbanding lurus (searah) dengan variabel harga saham (Y).
3. *Earning per share* (X3) berpengaruh positif terhadap harga saham, yang dilihat dari nilai signifikansi hasil uji t (uji parsial) yaitu dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Arah positif dapat dilihat pada nilai koefisien regresi yang dihasilkan adalah 0,567. Arah yang positif memberikan makna bahwa variabel *earning per share* (X3) berbanding lurus (searah) dengan variabel harga saham (Y).
4. Secara simultan, berdasarkan pada hasil uji F maka dapat dinyatakan bahwa keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Keseluruhan variabel independen pada penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 64,2% terhadap variabel dependen. Sisanya yaitu 35,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

REFERENCES

Adhani, Ida dan Karim Aldino Putra. (2019). ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *EARNING PER SHARE* (EPS)

- DAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2018. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, Vol.8, No.2, Hal.86-99. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bhakti Pembangunan.
- Astuti, Opi Dwi Dera. (2018). PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol.4, No.2, Hal.134-142. Universitas Mercu Buana.
- Azis, Musdalifah; Sri Mintarti dan Maryam Nadir. (2015). *MANAJEMEN INVESTASI FUNDAMENTAL, TEKNIKAL, PERILAKU INVESTOR DAN RETURN SAHAM*. Deepublish: Jakarta.
- Brigham dan Houston. (2018). *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN*. Salemba Empat: Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2017). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PANDUAN BAGI AKADEMISI, MANAJER, DAN INVESTOR UNTUK MENILAI DAN MENGANALISIS BISNIS DARI ASPEK KEUANGAN*. Alfabeta: Bandung.
- Faisal, Rhesa. (2016). ANALISIS PENGARUH ROA, EPS, CR, DTA DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol.5, No.1, Hal.1-26. Universitas Brawijaya.
- Ghozali, Imam. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 26 EDISI 10*. UNDIP Press: Semarang.
- Hartono, Jogiyanto. (2016). *TEORI PORTOFOLIO DAN ANALISIS INVESTASI, Edisi Kesepuluh*. BPF: Yogyakarta.
- Hery. (2016). *FINANCIAL RATIO FOR BUSINESS*. PT. Gramedia: Jakarta.
- Kariyoto. (2017). *ANALISA LAPORAN KEUANGAN, Cetakan Pertama*. UB Press. Malang.
- Kartiko, N.D dan I.F Rachmi. (2021). PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI EMPIRIS PADA

- PERUSAHAAN PUBLIK SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, Vol.7, No.2, Hal.58-68. Universitas Bina Nusantara.
- Mujino; P.P Sari; Dan I.W Widiyanti. (2021). PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *RETURN ON EQUITY*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol.5, No.1, Hal.166-174. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Noviayanti, Enda; K.L Denise; G. Conelee dan P. Wahyuni. (2024). PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *NET PROFIT MARGIN*, *CURRENT RATIO*, DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021. *MSEJ: Managemet Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol.5, No.1, Hal.687-701. Universitas Prima Indonesia.
- Nurlia dan Juwari. (2019). PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016. *Jurnal GeoEkonomi*, Vol.10, No.1, Hal.73-90. Universitas Balikpapan.
- Nurutami, Siti. (2019). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pangaribuan, J.P, R. Panjaitan dan N. Nopeline. (2022). *PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE)*, *RETURN ON ASSETS (ROA)*, DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP HARGA SAHAM PT. HANDJAJA MANDALA SAMPOERNA (HMSP) TBK, TAHUN 2011-2020. *Jurnal Visi Sosial Humaniora (VSH)*, Vol.3, No.1, Hal.37-50. Universitas HKBP Hommensen. Medan.
- Prasetya, T.J; D. Safitri dan Yufantria. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM. *Journal Of Economics and Business*, Vol.2, No.1, Hal.36-46. Universitas Teknokrat Indonesia.

- Puspitasari, Denik dan Yahya. (2020). PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol.9, No.5, Hal.1-19. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Suryawuni; Wirda L; M. Stevia; N.P Sari dan G.C Elena. (2022). PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON ASSETS*, *CURRENT RATIO* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol.17, No.1, Hal.95-106. Universitas Prima Indonesia.
- Triyanti, Ni Komang. (2021). *PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha.